DAKWAH PADA MASYARAKAT TENGGER

(Studi Tentang Aktivitas dan Metode Dakwah Mapalsa Terhadap Masyarakat Tengger di Desa Ranupani Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah

Oleh :

SAIFUDIN ZUHRI

NIM : BO.1.3.94.025

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemursonosari Lebar 38 Wonocolo - Surabaya
(031) 8497316 - 8497656

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Saifudin Zuhri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, ...

Pembimbing,

Ust. Abdul Mudjib Manan
Nip. 150 080 168

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Saifudin Zuhri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2000
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Drs.H. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP. 150 064 662

Ketua,

Ust. Abdul Mudjib Manan
NIP. 150 080 168

Sekretaris,

Drs.H. Mushonif Marsholy
NIP. 150 178 179

Penguji I,

Drs.H. Shonhadji Sholeh
NIP. 150 194 059

Penguji II,

Drs.H.M. Nadhim Zuhdi
NIP. 150 152 383

DAFTAR ISI

Hal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM .....

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Masalah dan Konteksnya .....

B. Masalah Penelitian .....

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....

D. Lokasi Penelitian .....

E. Konseptualisasi .....

BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....

A. Jenis Penelitian .....

B. Lokasi Penelitian .....

C. Hubungan Penelitian Kualitatif Dengan Rijulud Dakwah .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Metode Penelitian .....

E. Instrumen Penelitian .....

F. Penentuan Informan .....

G. Teknik Pengumpulan Data .....

H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....

A. Eksistensi Mapalsa .....

B. Program Kerja Mapalsa .....

BAB IV AKTIVITAS DAN METODE DAKWAH MAPALSA PADA MASYARAKAT TENGGER .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Aktivitas dan Metode Dakwah Mapalsa .....

B. Keberhasilan dan Hambatan Penerapan Metode Dakwah Mapalsa .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V INTERPRETASI .....

A. Beberapa Hasil Temuan .....

B. Perbandingan Temuan dengan Teori .....

C. Gagasan Penulis .....

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Masalah dan Konteksnya

Dakwah Islam pada hakekatnya adalah suatu aktualitas imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segala segi kehidupan dengan menggunakan **cara tertentu.** Oleh karena itu secara makro, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya.[1]

Makna itu selaras dengan *Islam* sebagai *ad-Din* yang dalam definisi praktiknya adalah sebagai tuntunan yang utuh dalam kehidupan manusia pada semua dimensi, baik dimensi ritual-individual maupun kehidupan sosial-kemasyarakatan. Ini artinya agama dalam pengertian *Islam* adalah totalitas kehidupan ini, sehingga di saat kapanpun, dimanapun dan pada aktivitas apapun Islam memberikan petunjuk dan patokan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya *Islam* adalah agama yang menekankan urusan *muamalah* lebih besar daripada urusan ibadah dalam arti khusus individual. Islam lebih banyak

---

[1] Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial.* (Yogyakarta: Prima Dunia, 1983), 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Oleh karena itu, maka Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini menjadi *masjid*, tempat mengabdi kepada Allah SWT.[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu kenyataan bahwa kekuatan persepsi kognitif setiap orang adalah tidak sama, dan tingkatan-tingkatan perbedaan ini tidak terbatas, sebanyak jumlah manusia itu sendiri. Begitu pula, persepsi moral dan agama (religius) juga sangat berbeda dari sebuah persepsi yang *semata-mata* persepsi intelektual, karena suatu aktualitas intrinsik dari persepsi moral dan religius ini adalah bahwa bersama dengan persepsi, ia juga membawa suatu *sense of graviti* (rasa daya tarik) yang istimewa dan menjadikan subyeknya tertransformasikan secara signifikan. Karena itu persepsi tersebut memiliki tingkatan-tingkatan. Variasinya tidak hanya pada individu yang berbeda, tetapi kehidupan batin dari seorang individu yang bervariasi dari waktu ke waktu dari sudut pandangan ini.[3]

Hal tersebut mempertegas bahwa pemahaman dan penghayatan agama sebagai syiar perlu meperhatikan sasarannya, sebagaimana yang penulis teliti. Maka jika dilihat dari religius dan kebudayaan mengenai akar sejarahnya, maka penduduk desa Ranupani masih ada sebagian yang mengikuti dan sebagian terpengaruh Agama Hindu sebagai agama nenek moyang juga aliran kepercayaan Animisme dan Dinamisme yang telah lama, kuat mengakar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana kata Simuh, bahwa masuknya pengaruh Agama Hindu tidak dengan serta merta membongkar kepercayaan animisme-dinamisme sebagai kepercayaan asli

---

[2] Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*. (Bandung: Mizan, 1991), 48.
[3] Fazlur Rahman, *Islam*. Terj. Ahsin Mohammad. (Bandung, Pustaka, 1984), 34.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang telah mengakar dalam kebudayaan Jawa, bahkan sebaliknya lebih menyuburkan kepercayaan serba magis dan animis dengan cerita orang-orang sakti setengah dewa, juga mantra-mantra berupa kata-kata atau rumusan kata yang dipandang magis. Karena dipandang bahwa kepercayaan mitologi dan cerita-cerita dewa-dewa kekuatan alam sesuai dengan konsep *ruh* cikal bakal yang *baureksa*, lautan, gunung, ataupun daerah-daerah tertentu.[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam perkembangannya setelah agama Islam masuk, yang diageni oleh S. Soetrisno W.G., sebagaimana dijelaskan Paul Stange bahwa:

> ... Hefner now researches the ongoing Islamization of Java; meanwhile Sutrisno, his intimate associate, lives in Ranupani as an agent of Islamization in Tengger. Sutrisno simultaneously now assists a student of Hefner's...[5]

Maka banyak terjadi perubahan yang mendasar, seperti bertambahnya jumlah pemeluk Agama Islam, pembangunan sarana ibadah (masjid, mushalla), kegiatan keagamaan dan pergeseran perubahan tradisi tertentu. Sebagai contoh hilangnya tradisi pemujaan pohon besar, *gerumbul* di Bedog Asu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data menunjukkan bahwa penduduk desa Ranupani mayoritas beragama Islam. Sebagaimana pernah dilakukan pendataan oleh Sutrisno W.G., bersama perangkat desa pada tahun 1996, data terlampir.

Di desa Ranupani ada tiga agama yang saling *berebut simpati*, yakni agama Islam, Hindu dan Kristen. Dan meskipun mayoritas agama penduduk desa Ranupani

---

[4] Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa.* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 118.

[5] Paul Stange, Chronicles of Javanese Transition. *Journal of Southeast Asian Studies 24,2* (1993), 358.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beragama Islam berdasarkan pendataan yang dilakukan tahun 1996, namun tingkat penghayatan dan pengamalan agama Islam masih kurang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal tersebut dapat dimaklumi karena penyiaran agama Islam secara terprogram baru dimulai pada tahun 1990, dimana Sutrisno W.G. sebagai agen telah melakukan kerja sama berbagai pihak, khususnya dengan PT. Marga Tawakkal Utama, sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang uji coba tanaman kentang sistem modern. Selain itu dengan DDII Jatim, dan dikirim seorang Da'i (Suwarji) untuk membantu dalam pembinaan umat Islam di Ranupani, dan juga seorang GPAI yang bertugas di SDN Ranupani, serta dua orang tenaga pendidikan dari Depag. pada tahun 1993.[6]

Di selah-selah kegiatan yang dimulai tahun 1990 oleh Sutrisno W.G. dengan metode dakwah *pekerjaan sosial* lewat *kentangisasi*, maka Mapalsa juga ikut ambil bagian dalam berdakwah pada masyarakat Ranupani. Secara berkesinambungan program kerja yang berorientasi dakwah yang dikemas dalam *Bakti Sosial Idul Adha* dilaksanakan mulai tahun 1996. Dan perkembangan agama Islam tidak terlalu cepat, namun berjalan dinamis selama pemantauan yang dilakukan Mapalsa pada setiap tahun melalui kunjungan dakwah pada hari raya Idul Adha. Kehadiran Mapalsa di Ranupani memang sudah seperti *keluarga* yang dinantikan penduduk yang beragama Islam, sehingga jalinan begitu terikat, dan Mapalsa telah membawa *sense of graviti*, menjadi penyemangat dan kedekatan untuk menambah kesuka-citaan terhadap *Islam* dalam kebersamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[6] Suwarji, Program Kegiatan Tahun 1994: Dakwah dan Syiar Islam di Dusun Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Proposal*. (Desember, 1993).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mendalami keberhasilan dan kekurangan mengenai metode dakwah Mapalsa dalam konsep "Bakti Sosial Idul Adha" yang dilaksanakan setiap tahun melalui sebuah penelitian secara kualitatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Masalah Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu ingin mendalami masalah yang terjadi. Dan dala penelitian ini, peneliti ingin mendalami metode dakwah Mapalsa dalam konsep Bakti Sosial Idul Adha yang dilakukan di Desa Ranupani. Dengan model penelitian secara kualitatif.

Penelitian kualitatif itu tidak di mulai dari sesuatu yang *kosong*, akan tetapi berangkat dari suatu masalah, yang menurut Lincoln dan Guba dalam karyanya "Efektive Evaluation" yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa "masalah penelitian itu tergantung pada paradigma yang dianut oleh peneliti".[7]

Maknanya bahwa masalah penelitian yang berjudul "Dakwah Pada Masyarakat Tengger (Studi tentang aktivitas dan metode dakwah Mapalsa terhadap masyarakat Tengger di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang) berangkat dari paradigma peneliti yang direlevansikan dengan ilmu dakwah dalam bentuk metode dakwah. Jadi masalah penelitiannya adalah upaya dakwah yang dilakukan para aktivis Mapalsa melalui Bakti Sosial Idul Adha yang dilaksanakan setiap tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1991), 62.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Rumusan Masalah

Atas dasar tersebut di atas, maka penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan Mapalsa terhadap penduduk desa Ranupani yang dikenal sebagai masyarakat Tengger ?

b. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan Mapalsa terhadap penduduk Desa Ranupani ?

c. Bagaimana keberhasilan dan hambatan dalam menerapkan metode dakwah tersebut ?

2. Fokus Masalah

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, maka perlu adanya titik sentral yang dijadikan fokus perasalahan yang nantinya akan penulis jadikan obyek kajian dalam penelitian ini. Tujuannya agar ada kejelasan tentang fokus masalah yang dijadikan obyek penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertitik-tolak dari rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah: "metode dakwah yang bagaimana yang dilakukan aktivis Mapalsa dalam upaya berdakwah pada masyarakat Tengger di Desa Ranupani".

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Ingin memahami aktivitas dakwah yang dilakukan Mapalsa terhadap masyarakat Tengger di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ingin mengetahui metode dakwah yang dilakukan Mapalsa pada masyarakat Tengger.

c. Ingin mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam mempraktekkan metode dakwah yang dilakukan aktivis Mapalsa di Desa Ranupani.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk peneliti sendiri:

- Dapat menambah wawasan dalam kaitannya dengan praktik metode dakwah yang dilaksanakan aktivis Mapalsa di Desa Ranupani.
- Untuk mengembangkan keahlian berdakwah sebagai suatu disiplin ilmu dan profesi, yang telah penulis tekuni selama ini.

b. Untuk Fakultas Dakwah (KPI):

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sebagai sumbangan kepustakaan serta pemikiran dalam rangka pengembangan akademis di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Apel Surabaya.

c. Untuk Masyarakat:

- Merupakan masukan dalam rangka meningkatkan peran dakwah bagi lembaga dakwah, baik pemerintah maupun swasta (organisasi-organisasi keagamaan).
- Merupakan masukan dan saran bagi umat Islam untuk ikut berkiprah dengan apa saja (harta-benda, tenaga, pikiran) sebagai wujud tanggung jawab sesama muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Lokasi Penelitian

Langkah awal bagi seorang peneliti adalah mengetahui terlebih dahulu subyek penelitian, yaitu dengan jalan menentukan lokasi dan situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni: adanya tempat, pelaku dan kegiatan.[8] Dan dalam hal ini akan dijelaskan ketiga hal tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tempat (Lokasi)

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah Organisasi MAPALSA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel), yang bertempat di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Jalan Jenderal Ahmad Yani no. 117 Surabaya. Organisasi ini didirikan pada tanggal 28 Pebruari 1992 di Puncak Gunung Lawu, ditetapkan oleh SMI atas persetujuan Rektor.[9]

Dipilihnya Organisasi Mapalsa sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada beberapa pertimbangan, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Untuk memberikan deskriptif yang positif terhadap Mapalsa sebagai suatu organisasi kemahasiswaan yang banyak diorientasikan negatif dalam segala aktivitas yang dilaksanakan.

---

[8] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* (Bandung: Tarsito, 1988), 43.

[9] *Aturan Dasar dan Aturan Rumah Tangga (AD/ART) Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA) Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya,* 2000, Surabaya, Mapalsa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sebagai relevansi dengan Fakultas Dakwah yang memerlukan suatu perhatian untuk pengembangan dan peningkatan peranan dakwah pada masyarakat Tengger di desa Ranupani yang minim pemahaman agamanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Dengan pertimbangan hobi sebagai pecinta alam, lokasi dan kegiatan yang berlokasi di desa Ranupani sangat memungkinkan dan mengairahkan penulis untuk meneliti, sebab selama ini penulis telah ikut serta berkali-kali, sehingga sangat mendukung sekali untuk mengumpulkan informasi sebagai data.

2. Pelaku

Pelaku adalah semua orang yang terdapat dala lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah para aktivis Mapalsa yang pada kegiatan Bakti Sosial Idul Adha berada di Desa Ranupani. Pelaku ini adalah yang melakukan kegiatan dakwah. Dari pelaku yang ada peneliti memperoleh data; pelaku adalah sebagai sumber data utama.

Yang dimaksud dengan sumber dan jenis data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Jenis dan sumber data dalam penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kata-kata dan tindakan

b. Sumber data tertulis

c. Foto

d. Statistik.[10]

[10] Moleong, *Metodologi*. 112.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan hal tersebut, maka diharapkan penulis dapat memperoleh data yang sesuai dan tepat dalam penggunaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kegiatan

Kegitan adalah apa saja yang dilaksanakan orang dalam situasi interaksi sosial. Yakni peneliti mengemukakan pola kegiatan dakwah yang dilakukan aktivis Mapalsa dalam Bakti Sosial Idul Adha di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Ranupani tersebut, merupakan desa yang terletak di sebelah Barat Kecamatan Senduro yang jaraknya dari pemerintahan kecamatan itu kurang lebih 30 km, bisa ditempuh dalam waktu sekitar 2.5 jam, dengan kondisi jalan makadam (*unpaved road*) yang menanjak dan rusak. Jalan alternatif lain adalah dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 3 jam, dengan kendaraan sewa berupa Jeep, dan kondisi jalan sebagian rusak serta membahayakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Ranupani berada di atas ketinggian kurang lebih 1700 dpl., di kelilingi oleh perbukitan dan pegunungan. Gunung Semeru berada di sebelah Selatan desa Ranupani yang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 10.5 jam. Sedangkan gunung Bromo terletak di sebelah Utara desa Ranupani yang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 2 jam.

Desa Ranupani berada di daerah lembah. Di sebelah Timur terdapat satu danau yang disebut danau Ranupani. Desa Ranupani dibagi menjadi 2 dusun, yakni dusun Besaran dan Bedog Asu yang letaknya lebih tinggi dari dusun Besaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari segi jumlah penduduk desa Ranupani berjumlah 230 KK. Di Besaran terdapat 109 KK, dan di Bedog Asu terdapat 121 KK. Sebagian besar mereka menggarap ladang serta kadang-kadang mencari kayu bakar di hutan. Untuk mengetahui lokasi kegiatan Bakti Sosial Idul Adha ini dapat dilihat dari peta terlampir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ketiga komponen tesebut menjadi bahan penelitian (data).

E. Konseptualisasi

Masri Singarimbun dalam "Metodologi Penelitian Survey" menjelaskan bahwa konsep merupakan unsur penelitian terpenting dan biasanya dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial, fakta atau gejala-gejala yang dihadapi. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengambarkan berbagai fenomena yang sama.[11]

Dengan demikian konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian. Adapun maksud diterapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini ialah untuk menjauhkan pemahaman yang salah terhadap fokus masalah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka penulis memberikan batasan konsep dari judul "Dakwah Pada Masyarakat Tengger (Studi tentang aktivitas dan metode dakwah Mapalsa terhadap masyarakat Tengger di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)", meliputi:

1. Eksistensi Mapalsa
2. Metode Dakwah

---

[11] Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1983), 17.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penjabaran dari kedua hal di atas akan memberikan kemudahan pemahaman dan kesatuan pengertian yang saling terkait terhadap permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Eksistensi Mapalsa

Mapalsa sebagai suatu organisasi pecinta alam selalu mengedepankan hakikat hidup adalah melindungi alam dan ramah dengan lingkungan. Karenanya dalam melakukan kegiatannya Mapalsa menitikberatkan pada tiga hal, yakni:

1. Menanamkan rasa cinta alam dan mengembangkan kehidupan di alam terbuka.
2. Kepentingan Ilmu Pengetahuan
3. Dakwah dan pengabdian pada masyarakat.

Pecinta Alam sebagai pengagum terhadap keindahan alam dalam suatu organisasi, berkepentingan memberikan nuansa untuk ikut menjaga eksistensi kelang-sungan alam, mempunyai ciri pandang tiga kriteria antara lain: Sapta Marga, Dasa Dharma dan Tri Satya serta Kode Etik Pecinta Alam.[12]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bentuk dari kecintaan alam adalah kedekatan dengan alam dan menjadikan alam sebagai *teman* serta memahami dan menghayati akan keindahan, keberkahan alam dari Tuhan terhadap segala fenomena-fenomena alam di sekitarnya.

Segi lain adalah kedekatan manusia pada alam sekitar, yang mana hal ini menjadikan penyelamat alam di setiap saat. Manusia di sekitar alam sebagai tempat tinggalnya selalu merasa berkepentingan dengan alam. Pelestariannya tergantung

---

[12] Bambang Widayanto, *Dakwah Problematika Masa Kini*. (Jakarta: Bina Aksara, tt.), 106.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bagaimana memanfaatkan alam itu. Konsep ini menunjuk perlunya memberi pemahaman kepada masyarakat sekitar akan pentingnya alam sebagai tempat hidup. Karenanya Mapalsa juga memperhatikan terhadap masyarakat sekitar sebagai sasarannya dalam berbagai kegiatan. Dakwah dan pengabdian pada masyarakat adalah wujud sosial Mapalsa atas nilai-nilai kemanusiaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode Dakwah

Dalam ruang lingkup pemikiran dakwah, terdapat dua pola (metode) yang selama ini menjadi patokan. Amrullah Ahmad memberi pengertian bahwa dakwah identik dengan *tabligh* (penyiaran, penerangan agama), sehingga dakwah hanya menyentuh bidang garapan individu seperti dakwah oral (verbal) semisal ceramah, khotbah, atau penyiaran lewat mimbar-mimbar yang konotasinya diidentikkan dengan mubaligh atau khotib bagi penyampainya. Sedangkan pengertian yang kedua menganggap *tabligh* merupakan bagian dari dakwah. Sebab dakwah meliputi segala usaha untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia.[13]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian yang kedua ini memberi cakupan yang sangat luas, sehingga dengan metode apa saja (*bil hikmah*) yang penting dapat mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT:

---

[13] Ahmad, *Dakwah*.6-7.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[14]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah konseptualisasi yang membatasi ruang lingkup kajian yang ada dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[14] Alqur'an, 16:125.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Dua perspektif teori nampak dominan sekali dalam ilmu sosial. Yang **pertama, positivism**, yang asal usulnya dari para ilmuwan sosial abad 19 dan awal abad 20 yang khususnya pada Auguste Comte dan Emile Durkheim. Kaum positivis mencari fakta-fakta atau sebab-sebab dari gejala-gejala sosial tanpa mau memperhatikan keadaan individu subyek. Durkheim menganjurkan kepada ilmuwan sosial untuk mencari fakta-fakta sosial, atau gejala-gejala sosial dan memandangnya sebagai "barang sesuatu" (*thing*) yang memberikan pengaruh eksternal terhadap tingkah laku manusia. Yang **kedua**, adalah **fenomenologi**, mengikuti petunjuk Irwin Deutscher, yang asal usulnya dari Max Weber. Mendasarkan bahwa kaum fenomenologi berkepentingan memahami tingkah laku manusia menurut kerangka acuan dari **sang pelaku** perbuatan itu sendiri. Kaum fenomenologi meneliti bagaimana dunia ini dihayati. Jadi yang penting adalah bagaimana manusia melukiskannya, atau menghayati dunianya.[1]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaan pendekatan terhadap persoalan-persoalan dan pencarian jawaban yang berbeda tersebut, maka jenis riset mereka menuntut metodologi yang berbeda pula. Kaum positivis meneliti fakta-fakta dan sebab-sebab melalui metode seperti

---

[1] Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*. Terj. A. Khozin Afandi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 26.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

survei kuisener, analisis demografi yang menghasilkan data kuantitatif, yang ditujukan untuk membuktikan hubungan antara variabel secara statistik. Sedangkan kaum fenomenologi sebaliknya, berusaha memahami (mencari pemahaman) melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan, open-onded interviewing, dan dokumen perorangan. Metode-metode ini mencari data diskriptif yang memungkinkan kaum fenomenologi memahami dunia sebagaimana sang subyek memahaminya.[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara definitif, Kirk dan Miller yang dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[3]

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai metode penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori dan berkembang dari penelitian yang terkontrol atas dasar empirik. Maka layak digunakan metode ini dalam penelitian tentang aktivitas dan metode dakwah Mapalsa terhadap masyarakat Tengger di Desa Ranupani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa karakteristik sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yakni: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus", adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,

---

[2] *Ibid.*

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka jenis penelitian ini mengunakan metodologi kualitatif yang menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). Baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan diredusir (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

B. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi penelitian dalam hal ini adalah Organisasi Mapalsa yang bertempat di Kampus IAIN Sunan Ampel Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya. Mapalsa yang merupakan organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel, merupakan salah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

satu kelompok pecinta alam yang mengutamakan misi cinta lingkungan (alam) dan pecinta kelestarian lingkungan.

Organisasi ini berpegang teguh pada Agama Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah, berasaskan Pancasila. Organisasi ini bersifat pendidikan, penelitian, pengabdian, olah raga, petualangan dan rekreatif. Eksistensi organisasi Mapalsa ini memiliki ciri khas yang membedakan dengan organisasi lain.

---

[4] *Ibid.*, 4-8.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Hubungan Penelitian Kualitatif Dengan Rijulud Dakwah

Metode kualitatif memungkinkan memahami masyarakat secara personal (individu-individu) dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya. Menangkap pengalaman-pengalaman mereka dalam perjuangan mereka sehari-hari di dalam masyarakat mereka. Mengkaji tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin sama sekali belum diketahui. Dengan metode kualitatif, memungkinkan membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, dan ini tidak ditemukan dalam metode selainnya (yang kualitatif).[6]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika dikaitkan dengan *rijal dakwah*, maka terletak pada penerapan metode dakwah yang dilakukan oleh para aktivis Mapalsa. Metode apa yang dipakai, bagaimana hasilnya, apa kendalanya dan apa alternatif-alternatif lain, tentu memberikan ciri khas tersendiri sebagai kelompok pecinta alam. Sebagaimana dipahami bahwa setiap kelompok atau individu mempunyai cara berdakwah sesuai dengan pemahaman, kreasi, pikiran, daya rasa, yang tentunya berbeda-beda, maka dalam kaitan tersebut terdapat hubungan yang erat antara digunakannya penelitian kualitatif (yang memungkinkan mereka memahami "dunianya" sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan) dengan *rijal dakwah*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Metode Penelitian

Dalam arti katanya *metode; methodos* (Yunani) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara-kerja; yaitu

---

[6] Bogdan dan Taylor, *Kualitatif*. 30-31.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[7] Adapun metode penelitian dakwah sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardi Bachtiar, adalah: metode historis, metode deskripstif, metode eksperiment dan metode survai.[8]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif, langkahnya setelah menyusun perencanaan penelitian, maka peneliti lalu ke lapangan (*field*) langsung melakukan observasi atau pengamatan evidendi-evidensi, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Memilih dan meringkas dokumen,
2. Pengkodean,
3. Pembuatan catatan obyektif,
4. Membuat catatan marginal,
5. Membuat catatan reflektif,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Penyimpanan data,
7. Analisis selama pengumpulan data,
8. Analisis antar lokasi,
9. Membuat ringkasan sementara antar lokasi.[9]

Dengan metode tersebut maka diharapkan segala kegiatan penelitian dapat diungkapkan dengan secermat mungkin.

---

[7] Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, "Beberapa Azas Metodologi Ilmiah," dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* ed. Koentjaraningrat (Jakarta: Gramedia, 1980), 16.

[8] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos, 1997), 59-64.

[9] *Ibid.*, 60-61.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan .[10]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan-serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Dan cara pengumpulan data demikian dikenal dengan "pengamatan berperanserta" atau *participant-observation*. Observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada riset yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah miliu masyarakat yang diteliti. Sang peneliti menceburkan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi di mana mereka riset. Para peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka, dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Hubungan yang demikian lama memungkinkan para peneliti untuk melihat adanya dinamika-dinamika dalam bentuk konflik dan perubahan, sehingga memandang definisi-definisi tentang organisasi, hubungan-hubungan, kelompok dan individu ada dalam sebuah proses. Maka peneliti memperoleh hal-hal yang mengun-tungkan secara khas jika dibandingkan dengan para pemakai metodologi lainnya.[11]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[10] Moleong, *Metodologi*, 4-5.
[11] Bogdan dan Taylor, *Kualitatif*, 31-32.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Penentuan Informan

Untuk mencari siapakah yang memiliki keahlian yang terbaik mengenai hal yang ingin diteliti, tanpa banyak harus coba-coba dahulu, adalah sesuatu hal yang tidak mudah bagi seorang peneliti jika ia meneliti pada masyarakat yang baru dikenal. Tentu harus mulai dari keterangan seorang *informan pangkal* yang dapat memberikan kepada peneliti petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain yang dapat memberikan berbagai keterangan yang diperlukan. Individu lain inilah yang akan menjadi informan pokok, atau *key informant* yang mempunyai keahlian tentang apa saja yang ingin peneliti ketahui.[12]

Dalam menentukan *key informant*, jika hal ini dikaitkan dengan struktur organisasi, maka dapat ditentukan pada setiap Ketua Pelaksana dalam suatu kegiatan, sebab Ketua Pelaksana yang menjadi penanggung jawab terhadap bentuk kegiatan dan pelaksanaan kegiatan secara khusus, sedangkan secara umum dari semua kegiatan-kegiatan yang ada merupakan tanggung jawab Ketua Umum, dan dalam hal ini Ketua Umum sebagai *informan pangkal.*

Dengan demikian *key informan* dalam penelitian ini adalah Ketua Pelaksana Bakti Sosial Idul Adha mulai tahun 1996 s/d 2000, yaitu: MLS. Junianto, Khoirul Ihsan, U. Susanto, M. Muzayyin dan M. Ainul Yaqin. Sebab mengenai macam kegiatan, waktu, dan pelaksanaan ditetapkan oleh Ketua Pelaksana dalam suatu rapat, sehingga Ketua Pelaksana memahami terhadap kegiatan tersebut.

---

[12] Koentjaraningrat, "Metode Wawancara," dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* ed. Koentjaraningrat (Jakarta: Gramedia, 1980), 163.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, maka peneliti menggunakan 4 prosedur, yaitu: pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang berupa deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya. Suatu fakta hanya mencakup aspek-aspek tertentu saja dari apa yang dilihat, yaitu hal-hal yang dianggap penting bagi rangka pikiran atau teori yang bersangkutan.[13]

Dalam hal peneliti sebagai pengamat terhadap obyek yang diteliti, maka peneliti dalam hal ini juga berpartisipasi langsung di sitte penelitian. *Participant observation* yang patisipasi yang moderat, tampak adanya keseimbangan antara peranan partisipasi dengan peranan observasi. Pada partisipasi yang sepenuhnya, peneliti benar-benar bertindak sebagai "orang dalam" dalam situasi sosial yang diteliti. Dan ini hanya terjadi pada peneliti yang sitte penelitiannya di lingkungan kerja atau tempat asal peneliti sendiri.[14]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan karena peneliti merupakan anggota Mapalsa, maka peneliti dapat berpartisipasi sepenuhnya, dan peneliti benar-benar bertindak sebagai "orang dalam" dalam situasi sosial yang diteliti.

---

[13] Wardi Bachtiar, *Metodologi*, 78.

[14] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: P3A, 1990), 79.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Wawancara

Wawancara dalam proses penelitian adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data mengenai apa saja yang menjadi latar masalah. Informasi yang diberikan informan bisa berkembang dengan sendirinya. Ini berarti hasil yang diberikan peneliti juga dapat memberikan penilaian secara psikologis tentang diri informan. Hal yang demikian ini merupakan wawancara tak berstruktur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wawancara tak berstuktur (*in depth interview*) merupakan wawancara yang lebih bebas, pertanyaan tidak tersusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan; ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.[15]

Sehingga dengan cara tersebut dapat dihasilkan data yang lebih baik, karena informan berbicara dalam suasana apa adanya (tidak dibuat-buat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan, tujuannya agar informasi yang "segar" tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada di lapangan. Menurut Bogdan dan Bikle, yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa catatan lapangan adalah "catatan tertulis tentang apa yang didengar, diliat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".[16]

---

[15] Moleong, *Metodologi*, 138-139.
[16] *Ibid.*, 153.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Catatan tersebut berisi pokok-pokok pembicaraan. Dengan kata lain, catatan lapangan yang digunakan peneliti hanya sebagai alat perantara dari apa yang dilihat, didengar, dirasa oleh peneliti sewaktu berada di lapangan. Dari catatan tersebut selanjutnya peneliti menuangkan dalam bentuk abstrak terhadap kronologi peristiwa setelah sampai di rumah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dokumen

Dokumen dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dan dokumen ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[17]

Dalam penelitian ini tentu banyak menggunakan dokumen resmi, yang mana dokumen resmi itu terbagi atas dokumen *internal* dan dokumen *eksternal*. Dokumen internal berupa, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya laporan rapat, keputusan pimpinan (ketua), dan sebagainya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberi petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya, majalah, buletin, dan media massa lain. Dokumen ekstenal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, dan lain-lain.[18]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[17] *Ibid.*, 161.
[18] *Ibid.*, 163.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang peneliti tempuh adalah memeriksa keabsahan data. Dalam hal ini perlu diperiksa mengenai kesahihannya (*credibility*) dan kendalanya (*transferability*), dimana dapat digunakan teknik pemeriksaan data dengan *perpanjangan keikutsertaan, triangulasi,* dan *pemeriksaan sejawat melalui diskusi.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, hasil yang dapat diperoleh adalah peneliti banyak mempelajari keadaan lapangan yang berhubungan dengan informasi penelitian ini. Sehingga dari sini peneliti dapat menilai dan menguji kebenaran dan ketidakbenaran informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memas-tikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua, *triangulasi* adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaat-kan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[19] Dan dibedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, *sumber, metode, peneliti,* dan *teori.*

---

[19] *Ibid.*, 178.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya, yang dalam hal ini adalah S. Sutrisno W.G. untuk keperluan pembanding derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lain membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan setelah data yang masuk dan telah dikonfirmsikan dengan beberapa sumber termasuk key informan, maka data tersebut peneliti bawa kepada pembimbing sebagai langkah untuk mendapatkan kesearahan. Jadi data ini didiskusikan dengan rekan sejawat yang dalam hal ini dosen pembimbing, setelah dibawa ke fakultas apakah data ini cocok atau tidak dengan fokus masalah. Dan jika data itu tidak relevan dan tidak disetujui, maka peneliti kembali lagi untuk mencari data yang relevan dengan fokus penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Eksistensi Mapalsa

1. Karakteristik Mapalsa

MAPALSA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel) merupakan organisasi kemahasiswaan yang bertempat di kampus IAIN Sunan Ampel Jl. Jendral Ahmad Yani 117 Surabaya. Organisasi ini didirikan pada tanggal 28 Pebruari 1992 di Puncak Gunung Lawu, ditetapkan oleh SMI atas persetujuan Rektor dan sampai waktu yang tak terbatas. Organisasi ini berpegang teguh pada Agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, serta berasaskan Pancasila. Organisasi ini bersifat pendidikan, penelitian, pengabdian, olah raga, petualangan dan rekreatif. Sedangkan status organisasi Mapalsa ini adalah suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di bawah Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang mempunyai hak otonom dalam mengatur organisasi.[1]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mapalsa mempunyai bendera sebagai ciri khas, yang berdasar hijau muda, berlogo berunsurkan Tanah, Air, Udara dan Surya serta gambar bermakna pendidikan dan petualangan yang suci. Sedangkan atribut anggota, antara lain pertama: Secraf terdiri dari Warna Merah, untuk Anggota Muda yang melambangkan keberanian, Warna Hijau Muda, untuk Anggota Biasa yang melambangkan kedamaian, Warna

---

[1] *Aturan Dasar dan Aturan Rumah Tangga (AD/ART) Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA) Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya,* 2000. Surabaya: Mapalsa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Coklat Tua, untuk Anggota Luar Biasa yang melambangkan ketabahan, dan Warna Biru Tua, untuk Anggota Istimewa yang melambangkan ketenangan. Kedua, Lencana untuk Anggota Kehormatan. Ketiga Baju seragam berwarna krem. Dan keempat, Badge.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai tujuan dibentuknya organisasi MAPALSA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel) adalah:

1. Meningkatkan ketakwaan, intelektualitas dan profesionalitas anggota.
2. Melaksanakan dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Untuk mengembangkan daya cipta, karya, rasa dan karsa mahasiswa dalam menghayati, mensyukuri dan melestarikan semua ciptaan Allah SWT.
4. Untuk membina sikap yang berkepribadian, persaudaraan dan kesadaran serta loyalitas sebagai Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel.[2]

Adapun tentang kepengurusan Mapalsa sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Dan masa jabatan kepengurusan Mapalsa selama 1 (satu) tahun. Dengan persyaratan pertama, memiliki loyalitas dan dedikasi terhadap organisasi dan almamater; kedua, maksimal semester X; dan ketiga, tidak sedang menjabat sebagai Pengurus Harian pada organisasi Intra Kampus lainnya.[3]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan kekuasaan tertinggi dalam organisasi ini berada pada forum: Musyawarah Anggota, Musyawarah Istimewa, Rapat Kerja Mapalsa dan Rapat Pleno Mapalsa. Organisasi ini dipimpin oleh Ketua Umum Mapalsa. Dan untuk keuangan

---

[2] AD., Bab I: Pasal 8.
[3] ART., Bab III: Pasal 8-9.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

organisasi bersumber dari: Dana pembinaan pendidikan (DPP) kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel, Iuran Anggota dan Usaha-usaha lain yang halal dan tidak mengikat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Keanggotaan Mapalsa

Organisasi Mapalsa beranggotakan terdiri dari: Anggota Muda, Anggota Biasa, Anggota Luar Biasa, Anggota Istimewa dan Anggota Kehormatan. Penjelasan keanggotaan tersebut sebagai berikut:

1. Anggota Muda adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang diyatakan lulus dalam Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) Mapalsa.
2. Anggota Biasa adalah anggota muda yang memenuhi masa bakti dan kredit point yang telah ditentukan dalam Peraturan Organisasi, serta dinyatakan lulus dalam Pendidikan dan Latihan Lanjutan (DIKLAT Lanjutan).
3. Anggota Luar Biasa adalah anggota yang tidak dapat melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel.
4. Anggota Istimewa adalah anggota biasa yang telah menyelesaikan studinya di IAIN Sunan Ampel.
5. Anggota Kehormatan adalah orang yang diminta secara sukarela karena dianggap berjasa dalam kegiatan organisasi atas kesepakatan Rapat Anggota.[4]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya mengenai hak-hak anggota dan kewajiban anggota, diatur pada pasal 5 dan pasal 6 sebagai berikut:

Pasal 5
Hak-Hak Anggota

1. Anggota Muda berhak memilih dan dipilih sebagai pengurus Mapalsa, dengan ketentuan bukan Pengurus Harian.
2. Anggota Biasa berhak memilih dan dipilih sebagai pengurus Mapalsa.
3. Anggota Muda dan Anggota Biasa berhak bersuara, dan tidak dapat mewakili atau diwakili.
4. Setiap anggota berhak menerima berita dan mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Mapalsa.
5. Setiap anggota berhak mengajukan saran, usul dan pernyataan kepada pengurus, baik secara lisan maupun tulisan.

[4] ART., Bab II:Pasal 4.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Setiap anggota berhak mendapatkan pembelaan dan penggunaan fasilitas yang dimiliki oleh Mapalsa.

Pasal 6

Kewajiban Anggota

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Setiap anggota wajib menjaga, menjunjung tinggi dan memelihara nama baik serta milik organisasi dan almamater IAIN Sunan Ampel.
2. Setiap anggota wajib menolong sesama manusia tanpa memandang golongan, ras dan agama, serta tanpa pamrih.
3. Setiap anggota wajib untuk turut berusaha memajukan Mapalsa.
4. Setiap anggota wajib menjaga dan melindungi alam dan isinya.
5. Setiap anggota wajib mentaati tata tertib, peraturan dan keputusan organisasi.[5]

Dan jika ada anggota-anggota yang melanggar ketentuan organisasi dapat dikenakan sanksi berupa: peringatan lisan atau tulisan, skorsing dan diberhentikan sebagai anggota.

3. Struktur Kepengurusan Mapalsa

Struktur Kepengurusan Mapalsa terdiri dari tiga komponen, yakni: Dewan Pengurus Harian, Pengurus Mapalsa dan Anggota. Dewan Pengurus Harian terdiri dari: Ketua Umum, Ketua I dan Ketua II, Sekretaris dan Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara. Sedangkan Pengurus Mapalsa terdiri dari: Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris dan Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara, Seksi-seksi dan Divisi-divisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seksi-seksi tersebut terdiri dari: Seksi Personalia, Seksi Kesejahteraan Anggota (Kesra), Seksi Keputrian, Seksi Pendidikan dan Latihan (Diklat), Seksi Penelitian dan Pengembangan (Litbang), dan Seksi Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Sedangkan untuk Divisi-divisi terdiri dari: Divisi Rimba Gunung yang

[5] ART., Bab II:Pasal 5,6.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berorientasi pada pendakian, Divisi *Rock Climbing* yang berorientasi pada petualangan dan *sport climbing*, Divisi *Caving* yang berorientasi pada penelusuran gua, Divisi Dayung (ORAD/T) yang berorientasi pada petualangan dan olah raga air, Divisi Navigasi dan SAR yang berorientasi pada ilmu medan, Divisi Lingkungan Hidup yang berorientasi pada Konservasi dan Pengembangan Lingkungan Hidup, dan Divisi Penerbitan yang berorientasi pada penulisan dan penerbitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Program Kerja Mapalsa

Mengenai program kerja Mapalsa secara keseluruhan sebagai deskripsi, maka akan dikemukakan pada periode 1999/2000, yang tersusun dalam Laporan Pertanggung Jawaban, sebagai berikut: [6]

Program Kerja Yang Terlaksana

1. Pembanguman Wall Climbing, Dies Maulidiyah dan Musang VIII.
2. Penertiban Administrasi dan Iuran Wajib.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pameran Artificle dan Wisata Camp.
4. Pembuatan Seragam & Scraft, penambahan perlengkapan/ Artificle, pembuatan Perpustakaan, perbaikan Bendera Mapalsa, dan perbaikan sekretariat.
5. Tenda Biru Muslimah.
6. Diklatsar IX dan Diklat Lanjutan.
7. Pemantapan Materi *rock climbing*.
8. Pendakian Pasundan, Arjuno dan Welirang.

---

[6] Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus MAPALSA BEM. IAIN Surabaya Periode 1999/2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Sosialisasi DAS.

10. Inventarisasi Flora-Fauna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

11. Bakti Sosial Idul Adha.

Program Kerja Yang Tidak Terlaksana:

1. Pembuatan Jadwal Piket dan KTA.

2. Panjat Watu Limo.

3. Pemantapan Materi Caving dan Caving Pacitan.

4. Pemantapan Materi ORAD/T dan Latihan Dayung.

5. Pemantapan Navigasi dan SAR serta Latihan Lapangan.

6. Diklat Leadhership.

7. Diklat Jurnalistik, penerbitan buletin Analisa dan pembuatan Mading.

8. Penanaman sejuta pohon.

9. Pelaksanaan Jum'at bersih dan pembuatan tong sampah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam program kerja tersebut, terlihat bahwa kegiatan Bakti Sosial Idul Adha dapat dilaksanakan, sebab kegiatan itu sangat dipentingkan sebagai kegiatan satu-satunya yang merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan secara berkala pada setiap tahun dan telah berjalan semenjak tahun 1996 s/d 2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

AKTIVITAS DAN METODE DAKWAH MAPALSA PADA MASYARAKAT TENGGER

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Aktivitas dan Metode Dakwah Mapalsa

Dakwah yang dilakukan Mapalsa pada masyarakat Tengger di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, di mulai pada tahun 1996. Di mana pada awal mulanya sebelum tahun 1996, sebagai kegiatan rutin pecinta alam (Mapalsa) adalah mengadakan pendakian di gunung Semeru, yang berorientasi pada kegiatan petualangan dan pengkaderan serta pengenalan para anggota baru terhadap kegiatan pendakian.

Orientasi tersebut kemudian lebih dimaknai sebagai dakwah, yang sekaligus dari sisi lain juga merupakan kegiatan pendakian, pengkaderan dan pengenalan anggota baru terhadap kegiatan pendakian. Sebab pendakian ke gunung Semeru, mesti melewati Ranupani sebagai pos pendakian pertama untuk melakukan istirahat dan memulihkan stamina, guna melanjutkan perjalanan ke Ranukumbolo, Kalimati, Arcopodo dan Mahameru, yang ditempuh dengan jalan kaki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama melakukan istirahat di Ranupani, kadang-kadang sampai menginap berhari-hari jika cuaca sedang dalam keadaan buruk, maka muncul keinginan untuk menjadikan Desa Ranupani sebagai sasaran dakwah, daripada di Ranupani hanya sekedar istirahat dan berdiam diri sambil menunggu waktu sampai cuaca baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dimulai dakwah yang dikemas dalam Bakti Sosial Idul Adha pada tahun 1996. Dan untuk melihat metode dakwah Mapalsa yang dilakukan pada saat itu, maka dapat diketahui dari jadwal kegiatan sebagai berikut: [1]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanggal 27 April 1996	
07.00 - 08.30 WIB	Checking
08.30 - 15.00 WIB	Berangkat dan tiba di lokasi Bakti Sosial
18.00 - 24.00 WIB	Gelar Takbir
Tanggal 28 April 1996	
05.30 - 07.00 WIB	Jama'ah Sholat Idul Adha
07.00 - 14.00 WIB	Pembagian Daging Kurban
18.00 - 18.30 WIB	Sholat Magrib + Santapan Rohani
Tanggal 29 April 1996	
07.00 - 10.00 WIB	Penyuluhan Kelestarian Lingkungan Hidup
10.00 WIB	Sayonara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari jadwal kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dipakai adalah dakwah dengan *lisan* yang berupa pengumandangan takbir, pelaksanaan sholat, khutbah, ceramah rohani dan penyuluhan kelestarian lingkungan hidup; serta dakwah *bil-hal* yang berupa pembagian daging kurban.

Pada tahun 1997 jadwal kegiatan Bakti Sosial Idul Adha dilaksanakan pada tanggal 17-19 April 1997 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut: [2]

---

[1] Bakti Sosial Idul Adha 1416 H (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang), *Proposal*. 1996, Surabaya: MAPALSA.

[2] Bakti Sosial Idul Adha 1417 H (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang), *Proposal*. 1997, Surabaya: MAPALSA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanggal 17 April 1997

06.00 - 08.30 WIB	Checking

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

06.30 - 15.00 WIB	Berangkat dan tiba dilokasi Bakti Sosial
15.00 - 18.00 WIB	Istirahat
18.00 - 24.00 WIB	Gelar Takbir
24.00 - 05.30 WIB	Istirahat

Tanggal 18 April 1997

05.30 - 07.00 WIB	Jama'ah Sholat Idul Adha
07.00 - 11.30 WIB	Pembagian Daging Kurban
11.30 - 13.00 WIB	Jama'ah Sholat Jum'at
13.00 - 15.00 WIB	Penyuluhan Konservasi Lingkungan Hidup
15.00 - 18.00 WIB	Istirahat
18.00 - 19.30 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib, Santapan Rohani dan Jama'ah Sholat Isya'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

19.30 - 05.00 WIB	Istirahat

Tanggal 19 April 1997

05.00 - 15.00 WIB	Perbaikan Sarana Ibadah
15.00 WIB	Sayonara

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 1997 adalah metode dakwah dengan *lisan* yang terdiri takbir, pelaksanaan sholat jama'ah, khutbah, ceramah rohani dan penyuluhan kelestarian lingkungan hidup; serta metode dakwah *bil-hal* yang berupa pembagian daging kurban dan perbaikan sarana ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kegiatan Bakti Sosial tahun 1998 dilaksanakan tanggal 6 - 8 April 1998, terdiri dari kegiatan: [3]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Perbaikan dan pembenahan sarana ibadah
2. Penyuluhan dan dakwah Islam
3. Penyembelihan hewan kurban dan pembagian
4. Takbir keliling
5. Silaturrohim dengan masyarakat Desa Ranupani

Dari bentuk kegiatan tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dipakai adalah dakwah dengan *lisan* yang berupa penyuluhan, ceramah rohani, takbir keliling, dan silaturrohim; serta metode dakwah *bil-hal* yang berupa pembagian daging kurban dan perbaikan sarana ibadah.

Sedangkan pada tahun 1999, kegiatan Bakti Sosial Idul Adha dilaksanakan dari tanggal 26 - 30 Maret 1999, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut: [4]

Tanggal 26 Maret 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10.30 - 10.40 WIB	Upacara Pembukaan
11.20 - 19.25 WIB	Berangkat ke lokasi
20.00 - 21.00 WIB	Rapat Koordinasi pembagian kelompok
21.00 - 23.00 WIB	ISHOMA
23.00 - 24.00 WIB	Pemberangkatan Tim Evakuasi
24.00 - ..... WIB	Istirahat

[3] Bakti Sosial Idul Adha 1418 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang), *Proposal.* 1998: Surabaya:MAPALSA.

[4] Bakti Sosial Idul Adha 1419 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang), *Proposal.* 1999: Surabaya:MAPALSA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanggal 27 Maret 1999

07.00 - 07.55 WIB	Penempatan peserta di rumah-rumah penduduk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

08.30 - 12.00 WIB	Kerja Bakti Perbaikan Masjid Al-Barokah
12.00 - 16.00 WIB	ISHOMA
16.00 - 17.50 WIB	Pengajaran TPA
19.30 - 20.30 WIB	Takbir keliling
20.30 - 22.30 WIB	Pengajian Akbar
22.40 - 01.30 WIB	Pemutaran VCD (Film Keagamaan)
01.30 - ..... WIB	Istirahat

Tanggal 28 Maret 1999

07.15 - 07.55 WIB	Sholat Idul Adha
08.30 - 13.30 WIB	Penyembelihan dan pembagian daging Kurban
13.30 - 16.00 WIB	ISHOMA
16.00 - 17.30 WIB	Rapat Koordinasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

17.30 - 18.30 WIB	Sholat Magrib
18.30 - 19.30 WIB	Mengadakan Diklat Guru TPA (Kader)
19.30 - ..... WIB	ISHOMA

Tanggal 29 Maret 1999

07.50 - 10.30 WIB	Upacara Pemberangkatan Pendakian Semeru
10.30 - 10.45 WIB	Persiapan (Checking perlengkapan)
10.45 - 14.30 WIB	Pendakian Ranupani - Ranukumbolo
14.30 - ..... WIB	ISHOMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanggal 30 Maret 1999

08.30 - 10.00 WIB	Upacara Pengukuhan Anggota

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10.00 - 13.15 WIB	Kembali ke Ranupani
13.15 - 14.50 WIB	Persiapan Pulang dan Berpemitan dengan penduduk Ranupani
14.50 - 20.30 WIB	Kembali ke Kampus IAIN.

Pada tahun 1999 telah terjadi variasi kegiatan dakwah yakni menggunakan metode dakwah *lisan* dengan orientasi Diklat Guru TPA, pengajaran TPA, Pengajian Akbar yang diselingi dengan Pemutaran VCD (Film Keagamaan), dan kegiatan rutin sebagaimana pada tahun sebelumnya.

Untuk kegiatan Bakti Sosial Idul Adha pada tahun 2000, dimulai pada tanggal 14 - 19 Maret 2000, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: [5]

1. Mengajar Mengaji (14 - 18 Maret 200)
2. Kerja Bakti Pembersihan Masjid (15 Maret 2000)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Khataman al-Qur'an (15 Maret 2000)
4. Takbir Bersama (15 Maret 2000)
5. Sholat Idul Adha Berjama'ah (16 Maret 2000)
6. Penyembelihan dan Pembagian daging Kurban (16 Maret 2000)
7. Pendanaan Pembangunan Masjid (16 Maret 2000)
8. Pengajian Agama (16 Maret 2000)
9. Pemutaran Film (18 Maret 2000)

---

[5] Bakti Sosial Idul Adha 1420 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang), *Laporan Hasil Kegiatan Bakti Sosial Idul Adha Ranupani*. 2000, Surabaya: MAPALSA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. Memondokkan Anak di pesantren, sebagai kader. (2 April 2000).

Jika dilihat variasi kegiatan tersebut, maka penerapan metode dakwah yang dilakukan adalah dakwah *lisan* yakni: mengajar mengaji, khataman al-Qur'an, takbir bersama, sholat Idul Adha, pengajian agama yang diselingi dengan pemutaran Film; sedangkan metode dakwah *bil-hal* yakni: kerja bakti membersihkan masjid, pendanaan pembangunan masjid, dan pemondokkan anak di pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Keberhasilan dan Hambatan Penerapan Metode Dakwah Mapalsa

Deskripsi di atas hanya memperlihatkan tentang macam metode dakwah, yakni berkenaan dengan cara-cara yang dipergunakan oleh para aktivis Mapalsa dalam setiap kegiatan Bakti Sosial Idul Adha yang dilakukan di Desa Ranupani, tanpa memperlihatkan deskripsi tentang "hasil upaya " dari metode yang dipakai. Maka pada bagian ini akan dibahas masalah tersebut.

Pada tahun 1996, terlihat bahwa kegiatan Bakti Sosial yang dilakukan sangat terbatas. Sehingga kiprah dakwah yang dilakukan lebih bersifat *pengenalan* dan *penyemarakan* datangnya hari Raya Idul Adha. Demikian juga waktu yang singkat tidak mampu membuat perubahan yang mendasar. Mapalsa dalam melakukan syi'ar Agama Islam di Ranupani tentu tidak sendiri, melainkan bersatu dengan para "da'i lain seperti S. Sutrisno W.G., Suwarji, Imam Chodri, Abdul Rosid, Susanto, Sofwan, Son Aji, Imam Syafi'i dan S. Nurul Qona'ah."[6]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[6] Suwarji, Program Kegiatan Tahun 1994 Dakwah dan Syiar Islam di Dusun Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, *Proposal*. 1993, Lumajang.

Maka dalam konteks tersebut, Mapalsa mempunyai andil yang berarti yakni berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan pada Hari Raya Idul Adha, sebagaimana dijelaskan oleh key informan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> Berdakwah bagi kami (aktivis Mapalsa) bukan harus dengan materi yang banyak, tetapi yang penting adalah keikutsertaan untuk bersama-sama memikirkan dan bertindak dengan apa saja sebagai tanggung jawab sesama muslim. Bukankah akan berbeda jika hanya duduk di Kampus, dengan yang ada di Ranupani melakukan Bakti Sosial. Maka, andai kata hanya bisa memberi spirit, maka berikan spirit itu agar mereka merasakan bahwa mereka diperhatikan dan merasa yakin akan agama yang baru diyakininya.[7]

Dengan demikian maka berbuat lebih baik daripada diam, apalagi hanya sekedar bicara tanpa berbuat, sebab tidak akan terjadi perubahan apa-apa kalau hanya berdiam dan menunggu.

Masalah penerapan metode dakwah *lisan* memang menghadapi kendala, baik yang berupa pengajian atau penyuluhan tentang kelestarian alam. Kendala yang dihadapi berupa cara mengumpulkan masyarakat untuk hadir dalam acara tersebut, sebab masyarakat masih menganggap penting bekerja di ladang jika kegiatan itu dilaksanakan pada siang hari, sedang jika pada malam hari mereka enggan keluar rumah karena hawa yang dingin atau karena sangat capek, sebab seharian bekerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hambatan tersebut berlangsung sampai dengan tahun 1998, baru kemudian pada tahun 1999, dapat diatasi dengan memberi stimulus berupa pemutaran film (VCD) yang bertema dakwah Islam. Keberhasilan ini menumbuhkan semangat bagi para aktivis Mapalsa, sebagaimana dikatakan key informan sebagai berikut:

> Kami hampir putus asa untuk mengajak masyarakat Ranupani bersama-sama mendengarkan pengajian agama. Mereka tetap saja enggan untuk mendatangi

---

[7] Wawancara, tanggal 8 Nopember 1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

acara tersebut. Tetapi setelah muncul ide pemutaran VCD pada tahun 1999, keengganan itu mulai hilang, dan mereka berbondong-bondong menuju Masjid Al Barokah, untuk melihat film dakwah Islam serta mendengarkan pengajian agama. Maka timbul semangat dan harapan baru untuk tetap melakukan dakwah di Desa Ranupani, sebab keberhasilan itu merupakan harapan para aktivis MAPALSA.[8]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian juga masalah pengkaderan guru TPA yang mula pertamanya dilaksanakan pada tahun 1999 menemui hambatan karena waktu yang terbatas, dan kegiatan tersebut tidak menghasilkan kader yang maksimal. Maka pada Idhul Adha tahun 2000 waktu pengkaderan diperpanjang sampai dengan 1 bulan. Di mana sebanyak 6 aktivis Mapalsa disiapkan untuk mengajar dan bertempat tinggal sementara dengan telah dibekali keperluan selama satu bulan, sehingga tuan rumah tidak banyak direpotkan dalam menanggung keperluannya. Usaha ini berhasil sebagaimana dijelaskan key informan:

> Pengadaan guru TPA yang pada awalnya dirasa penuh dengan hambatan, maka pada Idul Adha tahun 2000 telah dapat diwujudkan. Di Ranupani sekarang telah ada guru TPA berjumlah 10 orang yang terdiri dari remaja putra dan putri, sehingga kegiatan belajar mengaji telah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini berkat adanya usaha dan kemauan para aktivis untuk selama 1 bulan berada di Ranupani.[9]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah metode dakwah *bil-hal* yang diwujudkan dalam bentuk upaya penyaluran bantuan ternak kurban, pendanaan penyelesaian pembangunan masjid dan pemondokkan anak di pesantren, juga mengalami hambatan. Pada pencarian bantuan ternak kurban pada setiap tahunnya mulai tahun 1996 - 2000 tidak menggembirakan. Ternak kurban yang bisa dibagikan pada masyarakat miskin di Ranupani sangat tidak memadahi jika dibandingkan dengan sasaran wajib penerima daging kurban. Sebab

---

[8] Wawancara, tanggal 25 Nopember 1999.
[9] Wawancara, tanggal 17 Mei 2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari pengajuan proposal yang dibuat Mapalsa kurang mendapat sambutan. Begitu juga masalah penyelesaian pembangunan Masjid Al Barokah yang telah dirintis mulai dari tahun 1993 sampai dengan sekarang masih belum selesai, sedangkan gereja telah menjadi baik, bahkan upaya pembangunan Pure akan direalisasikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tetapi pada tahun 2000, Mapalsa dapat mengumpulkan dana untuk menambah penyelesaian pembangunan Masjid, yakni sebesar Rp. 1.800.000,- (satu juta delapan ratus ribu rupiah), lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya di bawah 1 juta.[10]

Sukarnya mencari sumbangan untuk mengadakan Bakti Sosial Idul Adha, seperti diungkapkan oleh key informan sebagai berikut:

> Mencari sumbangan memang tak semudah yang dibayangkan. Dari 22 proposal yang dikirimkan baik kepada instansi pemerintah ataupun swasta, perusahaan juga organisasi kemasyarakatan, ditolak semua. Disini terlihat bahwa mereka tidak ada kepedulian sama sekali terhadap dakwah di Ranupani. Hal ini memang sangat disesalkan.[11]

Ketidakberhasilan untuk mendapat bantuan (sumbangan) dari instansi, perusahaan, dan organisasi kemasyarakatan memang menimbulkan kekecewaan. Padahal sebenarnya penggalangan dana yang cukup prospektif dari mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai kegiatan pemondokkan anak di pesantren sebagai suatu metode dakwah *bil-hal* untuk dijadikan kader, juga mengamali hambatan. Ide ini memang menimbulkan pro dan kontra antar aktivis Mapalsa, mereka yang menganggap perlu karena dirasa sudah mendesak, dan memandang karena ada pondok pesantren yang

---

[10] Data Pengeluaran Uang Sumbangan Bakti Sosial Idul Adha Ranupani, *Laporan*. 2000, Surabaya:MAPALSA.

[11] Wawancara, 23 Maret 2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat memberikan bantuan untuk ikut belajar secara gratis. Sedangkan bagi mereka yang menolak program dakwah tersebut, mempunyai alasan tidak tersedia dana dan perhatian secara maksimal, sebab bagaimanapun juga meskipun dibebaskan dari segala biaya, mereka juga perlu mendapatkan uang saku, di sinilah ketidakmampuan Mapalsa untuk mengusahakan secara rutin. Dan kenyataannya memang masih gagal, 6 (enam) anak yang telah dipondokkan di pesantren pada tanggal 20 April 2000, telah melarikan diri kembali ke Ranupani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data-data yang telah dideskripsikan di muka akan mempunyai makna lebih jika kemudian diinterpretasikan. Maka pada bagian ini akan diadakan penafsiran terhadap fenomena yang dapat ditangkap. Oleh karena itu data yang dihasilkan oleh peneliti di lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa grounded, dititikberatkan pada metode dakwah Mapalsa terhadap masyarakat Tengger di Desa Ranupani. Dan sebagai konsekuensi dari analisa grounded, maka akan dikonfirmasikan antara teori yang berhubungan dengan data yang diperoleh selama berada dalam site penelitian.

Hasil temuan dalam lapangan penelitian adalah sebuah teori. Teori ini menurut Gleser dan Strauss yang dikutip Lexy J. Moleong, disebut dengan *teori subtantif*, yaitu teori yang berangkat dari sebuah penelitian empiris (subtantif) tertentu yang berbeda-beda. Sehingga pemahaman mengenai generalisasi hanya dikhususkan pada *setting*nya.[1]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh sebab itu, yang perlu ditampilkan dalam interpretasi (analisa) data adalah data yang dilakukan dalam suatu proses. Maksudnya adalah pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama dilakukan dengan intensif, yakni sesudah peneliti meninggalkan lapangan penelitian. Proses demikian ini dianjurkan,

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 37.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

agar analisa data dan penafsirannya secepatnya dilakukan jangan menunggu data menjadi *dingin*.[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Beberapa Hasil Temuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama berada dalam site penelitian. Temuan ini difokuskan pada metode dakwah Mapalsa terhadap masyarakat Tengger, di antaranya adalah:

1. Metode dakwah *bil-lisan* yang berupa pengajian yang diselinggi dengan pemutaran film (VCD) dakwah Islam.
2. Metode dakwah *bil-lisan* yang berupa pengkaderan guru TPA yang dilakukan selama 1 bulan.
3. Metode dakwah *bil-hal* yang berupa penyaluran ternak kurban dan pendanaan penyelesaian pembangunan masjid.
4. Metode dakwah *bil-hal* yang berupa usaha pemondokkan anak ke pesantren sebagai kader.
5. Metode dakwah *bil-hal* yang berupa kerjasama dengan S. Sutrisno W.G. untuk mengatasi berbagai permasalahan tentang umat Islam di Ranupani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Perbandingan Temuan dengan Teori

Dakwah Islam pada hakekatnya adalah suatu aktualisasi teologis yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang

[2] *Ibid.*, 104.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dn bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segala segi kehidupan dengan cara tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa metode dakwah ada 4 macam, yakni *bil-hal, lisan* (seminar, diskusi, ceramah, obrolan), *tulisan* dan *seni*.[3] Metode dakwah diartikan dengan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kalau diperhatikan sumber metode dakwah yang terdapat di dalam al-Qur'an menunjuk ragam yang banyak, seperti "hikmah, nasihat yang benar dan mujadalah atau diskusi atau berbantah dengan cara yang paling baik" (Q.S. al-Nahl:125), dengan kekuatan anggota tubuh (tangan), dengan mulut (lidah) dan bila tidak mampu, maka dengan hati (Hadist Riwayat Muslim). Dari sumber metode ini tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalnya yaitu dakwah dengan *lisan, tulisan, seni* dan *bil-hal*. Dakwah dengan *lisan* berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, saresehan dan lain-lain. Dakwah dengan *tulisan* berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamplet, dan lain-lain. Dakwah dengan *seni* meliputi seni lukis, seni tari, seni suara atau musik dan lain-lain. Dan dakwah *bil-hal* berupa memelihara lingkungan, menolong sesama manusia, mendirikan sarana ibadah dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari empat macam metode dakwah tersebut, maka yang diterapkan para aktivis Mapalsa baru dua, yakni dakwah *lisan* dan *bil-hal*. Hal ini dikarenakan masih adanya

---

[3] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997), 37.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adanya keterbatasan waktu dan dana, sebab dari program kerja yang telah dilaksanakan masih mengalami hambatan, meskipun juga ada keberhasilan yang dapat dicapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Ranupani merupakan desa yang masyarakatnya kurang paham tentang agama yang dianutnya. Mereka pada dasarnya lebih suka menyebut dirinya sebagai orang Tengger, dengan khas tradisi Tenggernya seperti, upacara Kasodo, Karo, Barikan dan Sesaji dan selamatan (*entas-entas*).[4]

Oleh karena pemahaman yang kurang, serta begitu tolerannya masyarakat Tengger dalam agama, maka kesempatan ini dimanfaatkan kepentingan dakwah. Terlihat Hindu, Kristen juga aktif menebarkan dakwahnya. Maka di Ranupani berkembang agama Hindu, Kristen dan Islam.

Umat Hindu Bali misalnya bersama (Parasade Hindu Darma Indonesia), PHDI Lumajang, berencana membangun Pure di Ranupani. Pembangunan ini rencananya merupakan pengembangan Pure yang sudah ada di Senduro. Pure di Senduro merupakan Pure megah umat Hindu terbesar di Asia Tenggara. Andai rencana pembangunan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini terwujud diharapkan ada kegairahan dakwah bagi umat Hindu Bali di Ranupani. Ibaratnya Senduro itu "Makkah"nya, maka Ranupani sebagai "Madinah"nya, dan air sumber suci Besuk Sat sebagai sumur "zamzam"nya. Dengan demikian, mereka berharap bila mereka ke Senduro bak orang Islam yang naik haji ke Tanah Suci.[5]

Tak mau ketinggalan, kesempatan inipun juga dimanfaatkan orang-orang Kristen mengembangkan pengaruhnya di Ranupani. Para misionaris Kristen dalam catatan Suwarji, diantaranya:

---

[4]Sahid, 1994, Edisi 78. *Three in One Dalam Dakwah di Ranupani*. hlm. 16.
[5] *Ibid.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untung Mulyo Raharjo, petani, penduduk asli Ranupani, pendukung kegiatan Kristenisasi di Ranupani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tasrip, pensiunan guru SDN Ranupani, kini berdagang barang kelontongan dan usaha penginapan, adalah penyiar Kristen pertama di ranupani sejak tahun 1984, setelah ia meninggalkan agama Islam dan beralih ke agama Kristen.
3. Sumandi Yohanes, kader Penginjil asal Baledono Tosari Pasuruan yang menikah dengan Rubit, seorang warga Ranupani yang berhasil di sekolahkan oleh Gereja.
4. Rubit.
5. Benyamin Buang, pemuda asli Ranupani yang telah disekolahkan dan kemudian diusahakan pekerjaan oleh Gereja.
6. Sampurno, pemuda asli Ranupani.
7. Petrus, Missionaris asal Lombok, ditugaskan di Ranupani sejak Mei 1993 oleh LBTC Lawang Malang.
8. Jonatan Sueb, Missionaris asal Tajinan Malang, ditugaskan di Ranupani mulai Nopember 1993 oleh LBTC Lawang Malang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Misni (P), Missionaris asal Lawang, ditugaskan di Ranupani mulai Mei 1993, oleh LBTC Lawang Malang.
10. Bonike (P), Missionaris asal Banyuwangi, ditugaskan di Ranupani sejak Mei 1993 oleh LBTC Lawang Malang. [6]

Informasi terakhir dari S. Sutrisno W.G. bahwa kekuatan pengembangan Islam di Ranupani tidak seimbang, sebab Suwarji, S. Nurul Qona'ah, Son Aji, Susanto kini

---

[6]Suwarji, Program Kegiatan Tahun 1994: Dakwah dan Syiar Islam di Dusun Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.*Proposal.* (Desember, 1993).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

telah pindah dengan tugas lain dari Ranupani. Karenanya setiap ada perubahan dakwah yang dilakukan baik oleh umat Kristen atau umat Hindu, umat Islam terasa tertinggal untuk melakukan aksinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tanggal 17 Juni 2000 waktu peneliti ke Ranupani bersama S. Sutrisno W.G., untuk mencari data penduduk yang pernah dihimpun oleh Pak Tris, ternyata sudah hilang dan tinggal 1 data yang dapat diketemukan. Pada saat itu memang suasana di Ranupani sedang "panas" karena ada pembangunan Pure di sekitar danau Ranupani yang dulunya pernah digagalkan pada tahun 1996.

Tanggal 21 Juni 2000, Pak Tris menelepon peneliti bahwa usaha yang telah dilakukan untuk menghubungi aparat terkait telah berhasil, dengan keputusan sementara pembangunan Pure di Ranupani dihentikan, sambil menunggu keputusan Menteri Agama. Sebab jika usaha tersebut gagal, maka alternatif yang akan dilaksana-kan adalah melakukan demonstrasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Gagasan Penulis

Dari perbandingan antara temuan dan teori yang telah disebutkan, maka penulis memunculkan gagasan:

1. Melihat situasi perkembangan agama Islam di Ranupani yang akan mengalami hambatan, karena adanya upaya kegiatan agama lain yang "gencar", seperti usaha pembangunan Pure dan pelibatan para missionaris yang makin bertambah, maka dalam hal ini Mapalas perlu mengadakan kegiatan keagamaan di Ranupani lebih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

agresif dan selalu berkomunikasi dengan S. Sutrisno W.G. dalam setiap perkembangan dakwah Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sangat perlu sekali dalam Bakti Sosial Idhul Adha yang di laksanakan di Ranupani, Mapalsa menjadi koordinator dan melakukan koordinasi dengan kekuatan sosial kemasyarakat yang berdimensi dakwah Islam, sehingga dengan *penampilan kekuatan* itu dapat membuat simpatik masyarakat Ranupani untuk tetap yakin dengan agama Islam dan tidak berpindah agama lain, sebab mereka merasa diperhatikan dengan saudara *sesamanya.*
3. Jika koordinasi tersebut dapat diwujudkan, maka kendala masalah dana dengan sendirinya dapat diatasi, yang sebelumnya menjadi hambatan. Selain itu juga akan mempercepat program pembenahan, baik sarana ibadah, maupun mental spiritual. Akan tetapi jika perhatian umat Islam berkurang, terhadap masyarakat muslim di Ranupani, maka perkembangan umat Islam akan tersendat-sendat dan mungkin saja menjadi sasaran dakwah pengikut agama lain, sebab keyakinan mereka masih rendah serta mudah terpengaruh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad, Amrullah.1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Prima dunia.

Aturan Dasar dan Aturan Rumah Tangga (AD/ART) Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA) Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000. Surabaya: MAPALSA.

Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos.

Bakti Sosial Idul Adha 1416 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang). 1996. *Proposal.* Surabaya: MAPALSA.

Bakti Sosial Idul Adha 1417 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang). 1997. *Proposal.* Surabaya: MAPALSA.

Bakti Sosial Idul Adha 1418 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang). 1998. *Proposal.* Surabaya: MAPALSA.

Bakti Sosial Idul Adha 1419 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang). 1999. *Proposal.* Surabaya: MAPALSA.

Bakti Sosial Idul Adha 1420 H. (Di Desa Ranupani, Senduro, Lumajang). 2000. *Laporan Hasil Kegiatan Bakti Sosial Idul Adha Ranupani.* Surabaya: MAPALSA.

Balai Konservasi Sumber daya Alam IV Surabaya. 1999. *Informasi Kawasan Konservasi di Jawa Timur.* Surabaya: KSDA.

Bogdan, Robert. dan Taylor, Steven J., 1993. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian).* Terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.

Data Pengeluaran Uang Sumbangan Bakti Sosial Idul Adha 1420 H. 2000. *Laporan.* Surabaya: MAPALSA.

Departemen Agama RI. 1984. *Al Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasinya.* Malang: P3A.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Koentjaraningrat, (ed). 1980. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus MAPALSA BEM. IAIN Surabaya Periode 1999/2000. Surabaya: MAPALSA.

Moleong, Lexy J., 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Nasution, S., 1988. *Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Rahmat, Jalaludin. 1991. *Islam Alternatif.* Bandung: Mizan.

Rahman, Fazlur. 1984. *Islam.* Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka.

Sahid, 1994. Edisi 78. *Three in One Dalam Dakwah di Ranupani.*

Simuh. 1999. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Singarimbun, Masri. 1983. *Metodologi Penelitian Survey.* Jakarta: LP3ES.

Stange, Paul. 1993. "Chronicles of Javanese Transition". *Jurnal of Southeast Asian Studies 24,2.*

Suwarji, 1993. "Program Kegiatan Tahun 1994: Dakwah dan Syiar Islam di Dusun Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang". *Proposal.* Lumajang.

Widayanto, Bambang. tt. *Dakwah Problematika Masa Kini.* Jakarta: Bina Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id